

WORKSHOP LITERASI DIGITAL PINTER MENGAKSES BIJAK MENGUNAKAN DI SEKOLAH SMAN 1 WARUNGGUNUNG

Asep Dinar¹, Jahroh², Neng Eva Reviana³, Repi Adistiyani Pratiwi⁴, Dadan Johari⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP Syekh Manshur

Surel: asepdinar490@gmail.com¹, zahroh595@gmail.com², neva3845@gmail.com³,
repiadistiyani409@gmail.com⁴, dadanjohari19@gmail.com⁵

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 02-04-2026 Perbaikan: 07-04-2026 Diterima: 02-04-2026 Kata Kunci: Literasi digital, SMAN 1 Warunggunung, bijak berdigital, keamanan siber, etika digital	Workshop literasi digital yang diselenggarakan di SMAN 1 Warunggunung mengambil tema "Cerdas Mengakses, Bijak Menggunakan" bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Kegiatan ini menekankan pentingnya keterampilan mengakses informasi digital dengan cerdas serta menggunakannya secara bijaksana di era digital saat ini. Workshop ini melibatkan berbagai aktivitas interaktif termasuk pelatihan verifikasi informasi, etika digital, keamanan siber, dan pemanfaatan platform pembelajaran digital. Hasil workshop menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya literasi digital dalam mendukung proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem digital yang sehat di lingkungan sekolah
Corresponding Author:	

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kehadiran internet dan media digital tidak hanya mempermudah proses komunikasi, tetapi juga menjadi sarana utama dalam memperoleh informasi, mengakses layanan pendidikan, serta mendukung aktivitas sosial dan ekonomi. Hampir seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, telah menggunakan perangkat digital dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Di balik berbagai manfaat tersebut, penggunaan media digital juga menimbulkan sejumlah permasalahan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah maraknya penyebaran informasi palsu (hoaks), ujaran kebencian, dan konten negatif yang mudah diakses melalui berbagai platform digital. Selain itu, rendahnya kesadaran akan etika berkomunikasi di ruang digital serta kurangnya pemahaman mengenai keamanan data pribadi turut menjadi tantangan serius di era digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa

tidak semua pengguna media digital mampu mengakses dan menggunakan teknologi secara cerdas dan bijak.

Literasi digital adalah salah satu topik yang semakin relevan dalam era modern ini. Istilah literasi sendiri berasal dari kata “literatus” artinya orang yang belajar. Jika diimplementasikan dalam kemampuan seseorang, literasi merupakan sebuah kemampuan dasar membaca dan menulis. Sedangkan, istilah digital berasal dari etimologi bahasa Yunani “digitus”, yang merujuk pada jari tangan atau kaki manusia, dengan jumlah 10. Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk.

Literasi digital adalah kemampuan dan kesadaran individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital dengan tepat. Hal ini meliputi kemampuan untuk mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan menganalisis informasi digital, serta menciptakan pengetahuan baru dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Literasi digital juga mencakup pengetahuan tentang cara menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan dengan bijak dan sesuai hukum dalam kehidupan sehari-hari. Dengan literasi digital, seseorang dapat lebih cakap dalam menggunakan teknologi.

Menurut Farid (2023) tujuan dari kegiatan literasi digital adalah untuk memotivasi siswa dalam belajar, agar mereka bisa berpikir kreatif dan meningkatkan hubungan yang baik antara siswa dan guru. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat menjadi penerus bangsa yang siap bersaing di era digital. Selain itu, pendidikan karakter pada anak dapat diajarkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melibatkan orang tua dan guru untuk memanfaatkan teknologi secara bersama-sama.

Di era digital yang berkembang pesat, kemampuan literasi digital menjadi keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh generasi muda. Menyadari pentingnya hal ini, KKN 05 Cibuah mengadakan workshop literasi digital dengan tema "Cerdas Mengakses, Bijak Menggunakan" sebagai upaya membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menavigasi dunia digital secara aman, kritis, dan produktif.

Literasi digital tidak sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengakses informasi, memahami etika digital, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Workshop ini dirancang sebagai respons terhadap tantangan hoaks, cyberbullying, kecanduan digital, dan berbagai permasalahan lain yang kerap dihadapi siswa di dunia maya.

METODE PELAKSANAAN

Workshop literasi digital di SMAN 1 Warunggunung dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Metode pelaksanaan dirancang untuk memaksimalkan pemahaman dan aplikasi praktis dari materi yang disampaikan. Peserta workshop diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang sering dihadapi dalam penggunaan media digital sehari-hari.

Workshop dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2026 di kelas XII SMAN 1 Warunggunung. Kegiatan berlangsung mulai pukul 13.00 hingga selesai.

Peserta workshop terdiri dari 35 siswa yang berasal dari kelas XII, dipilih berdasarkan rekomendasi wali kelas dengan mempertimbangkan keaktifan dan minat terhadap teknologi digital. Peserta di satkan dalam satu kelas untuk memudahkan proses pembelajaran dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop literasi digital berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta aktif menyampaikan pengalaman mereka terkait penggunaan media sosial dan permasalahan informasi digital yang sering ditemui.

Pemaparan materi dilakukan secara klasikal dengan peserta siswa kelas XII SMAN 1 Warunggunung. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang Literasi Digital Cerdas Mengakses, Bijak Menggunakan. Pemateri menggunakan materi dalam bentuk Power Point Template (PPT). Literasi digital menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah mengingat peran siswa tidak hanya ada di sekolah, melainkan juga ada di rumah dan masyarakat.

Literasi digital memungkinkan siswa mengakses sejumlah besar informasi melalui

internet, yang memungkinkan mereka mempelajari topik secara mendalam dari berbagai sumber (Nugroho et al., 2024). Kemampuan ini sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang dibutuhkan di era digital (Hasibuan et al., 2024). Penelitian kuantitatif membuktikan adanya korelasi positif signifikan antara tingkat literasi digital dan hasil pembelajaran, dengan siswa melaporkan tingkat pencapaian akademik, keterlibatan, dan kepuasan yang lebih tinggi (Hasibuan et al., 2024).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya literasi digital. Peserta menjadi lebih mampu mengenali ciri-ciri informasi hoaks, memahami pentingnya memverifikasi sumber informasi, serta menyadari perlunya etika dalam berkomunikasi di ruang digital. Hal ini sejalan dengan tujuan workshop, yaitu membentuk pengguna media digital yang cerdas dalam mengakses informasi dan bijak dalam menggunakannya.

Salah satu manfaat utama literasi digital adalah persiapannya untuk masa depan. Dunia kerja di masa depan akan sangat bergantung pada penggunaan teknologi, dan literasi digital memberi siswa dasar yang kuat untuk menghadapi dunia tersebut (Taridala & Anwar, 2023). Dengan keterampilan ini, siswa dapat menggunakan teknologi dengan efektif, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka temui, serta berkreasi dalam bidang yang mereka minati. Literasi digital juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka belajar untuk mengevaluasi informasi dan menghindari penyebaran hoax atau informasi palsu (Hajri, 2023). Selain itu, teknologi mendorong kreativitas dan inovasi siswa, memungkinkan mereka untuk membuat karya-karya digital yang dapat berbagi ide dan membangun kreativitas mereka. Selain itu, literasi digital juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Menurut Utomo (2023) guru dapat menggunakan berbagai media digital, seperti video, permainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran, untuk membuat materi lebih mudah dipahami dan interaktif. Literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan beragam, melebihi sekadar buku teks. Selain itu, keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang diajarkan melalui media sosial dan platform digital juga sangat penting (Suryanto, dkk 2024).

Sedangkan menurut Rdiho, dkk (2024) siswa dapat bekerja sama dalam proyek kelompok secara online dan berinteraksi dengan teman-teman mereka di dunia maya.

Literasi digital mengajarkan mereka etika digital, seperti menghargai privasi, berkomunikasi dengan bijak, dan menghindari perilaku merugikan, seperti cyberbullying. Semua keterampilan ini akan membentuk siswa menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital.

Di era digital ini, penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi yang cerdas, maju, dan memiliki akhlak yang baik. Anak-anak saat ini lebih sering berinteraksi dengan teknologi seperti gadget dan permainan. Teknologi juga memiliki manfaat besar dalam pendidikan (Setiadi, Maryati, Mubharokh, 2024). Dengan teknologi, siswa dapat mencari informasi tambahan untuk pembelajaran, seperti melalui Google, email, dan situs lainnya. Namun, ini tidak berarti bahwa pembelajaran mengabaikan buku paket yang sudah ada. Penggunaan internet hanya untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses belajar. Menurut Hidayah (2024) era digital menyediakan berbagai sumber informasi di internet, baik yang terverifikasi maupun tidak. Oleh karena itu, strategi dalam mencari informasi sangat penting agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Literasi digital adalah pembelajaran yang menggunakan media berbasis teknologi dan informasi.



Gambar 1. Dalam Ruang Kelas

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa di literasi digital di sekolah dasar bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga cara menggunakan teknologi secara bijak. Dengan mengintegrasikan literasi digital, siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan sosial yang penting untuk masa depan. Kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting agar siswa dapat menguasai literasi digital demi masa depan yang lebih cerah. Penguatan pendidikan karakter di era digital sangat penting untuk membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak baik. Teknologi memberikan banyak manfaat dalam pendidikan, namun perlu pengawasan agar tidak merusak karakter siswa, terutama dalam penggunaan media sosial yang tidak terkontrol. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mendampingi siswa memanfaatkan teknologi secara positif.

sambil menanamkan nilai-nilai karakter. Implementasi literasi digital di sekolah dasar harus disertai pengawasan yang tepat agar siswa memperoleh manfaat maksimal tanpa mengorbankan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Nopi Krisnawati et al. (2023). Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *ENGANG: Jurnal Pendidikan*.
- Widyawati, A. D., & Cahya Karina. (2025). *Pentingnya Literasi Digital di Sekolah Dasar: Membekali Siswa untuk Masa Depan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS).
- Pratama, S., Ashari, M., Annisa B. Zulkarnain, & Sabrina, E. (2025). Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*.